

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pertumbuhan ekonomi merupakan faktor paling penting dalam sebuah pembangunan ekonomi disuatu negara. Ada beberapa faktor yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi yaitu pembangunan manusia. Tingkat pembangunan manusia disuatu negara tersusun dalam indeks pembangunan manusia (IPM). Pengaruh sumber daya manusia ditunjukkan dengan nilai Indeks Pembangunan Manusia yang mempengaruhi tingkat pertumbuhan ekonomi dalam nilai PDB-nya (Elistia & Syahzuni, 2018).

Menurut Mirza (2012) Pembangunan merupakan alat yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan negara dimana pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu indikator dari suatu pembangunan negara. Dalam pelaksanaan pembangunan, maka pertumbuhan ekonomi yang tertinggi merupakan sasaran utama bagi negara yang sedang berkembang atau negara berkembang untuk menjadikan suatu perekonomian yang lebih baik. Hal ini disebabkan adanya pertumbuhan ekonomi yang saling berkaitan dengan peningkatan jumlah produksi atau jasa yang diproduksi dalam masyarakat. Sehingga saat jumlah barang yang diproduksi meningkat maka kesejahteraan masyarakat akan dapat dinilai meningkat.

Pembangunan sumber daya manusia berkaitan dengan sejumlah dana yang dikeluarkan masa sekarang (saat pembangunan dilakukan) untuk meningkatkan kemampuan sumber daya manusia untuk kesempatan memperoleh penghasilan lebih dimasa yang akan datang. Imbalanya adalah tingkat penghasilan yang lebih tinggi,

bahkan mencapai tingkat konsumsi yang dimasa yang akan datang. Pembangunan manusia merupakan dampak dari pengembangan modal manusia. Sedangkan perbaikan dari modal itu sendiri tidak terlepas dari perbaikan kinerja ekonomi. Dengan kata lain antara perekonomian dan dampaknya terhadap pembangunan manusia memiliki hubungan yang kuat, begitu pula sebaliknya akibat dari perbaikan kualitas manusia tersebut dalam jangka panjang akan menjadikan perekonomian meningkat (Munawaroh, 2013).

Salah satu alat ukur yang lazim digunakan dalam melihat kualitas hidup manusia adalah indeks pembangunan manusia. Pada tahun 1990 *United Nation Development Program (UNDP)* memperkenalkan "*Human Development Index*" (*HDI*) atau yang sering disebut juga dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). IPM dapat menggambarkan hasil pelaksanaan pembangunan manusia menurut tiga komponen indikator kemampuan yang sangat mendasar yaitu: kesehatan, kualitas pendidikan serta akses terhadap sumber daya ekonomi berupa pemerataan tingkat daya beli masyarakat.

Pembangunan manusia merupakan salah satu indikator bagi kemajuan suatu negara. Suatu negara dikatakan maju bukan hanya dihitung dari pendapatan domestik bruto saja akan tetapi juga mencakup aspek harapan hidup serta pendidikan masyarakatnya. Hal ini sejalan dengan paradigma pembangunan yang berpusat pada manusia (*human centered development*) Secara konsep pembangunan manusia adalah upaya yang dilakukan untuk memperluas peluang penduduk dalam mencapai hidup yang layak, yang secara umum dapat dilakukan melalui peningkatan kapasitas dasar dan daya beli. Pada tataran praktis peningkatan kapasitas dasar adalah upaya untuk meningkatkan

produktivitas penduduk melalui peningkatan pengetahuan dan derajat kesehatan (Widodo *et.al*, 2011).

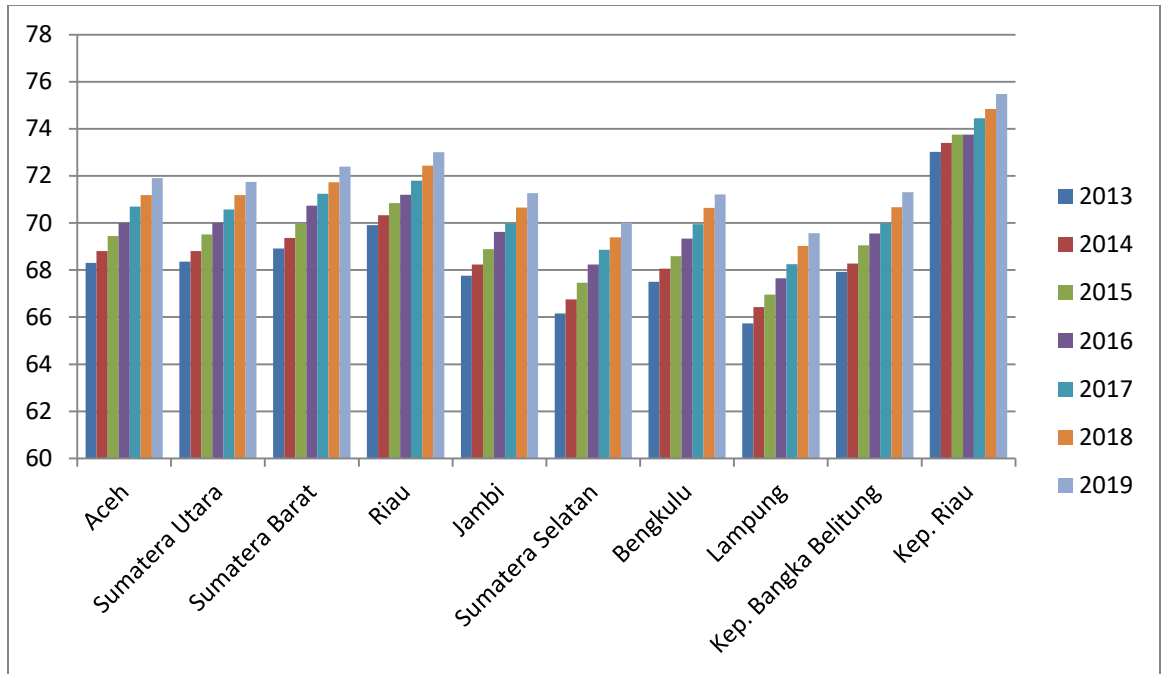
Untuk mengetahui perkembangan IPM di Indonesia dapat dilihat pada tabel 1.1 Badan Pusat Statistika menyebutkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia yang dirilis pada tahun 2019 menempatkan Indonesia pada peringkat 108 dari 187 negara. Posisi tersebut jauh tertinggal jika dibandingkan di negara ASEAN seperti Singapura yang berada di posisi 9, Brunei Darussalam 30, Malaysia 62, dan Thailand di peringkat 89.

**TABEL 1.1**  
IPM Indoneisa 2013-2019 (persen)

Tahun	IPM %
2013	68.31
2014	68.9
2015	6,18
2016	70.18
2017	70.81
2018	71.39
2019	71.92

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2019

Tabel 1.1 memperlihatkan perkembangan Indeks Pembangunan Indonesia dari tahun 2013 sampai dengan 2019. Perkembangan tersebut merupakan hal positif bagi bangsa Indonesia karena pada setiap tahunnya mengalami peningkatan misalnya pada tahun 2013 IPM Indonesia di angka 68,31 dan di tahun 2014 IPM Indonesia mengalami peningkatan menjadi 68,9. Pada tahun 2019 IPM mencapai 71,92, angka ini meningkat 0,53 poin atau tumbuh sebesar 0,74 persen jika dibandingkan pada tahun 2018 yang mencapai 71,39.



Sumber: Badan Pusat Statistik Nasional, IPM, 2020

### Gambar 1.1

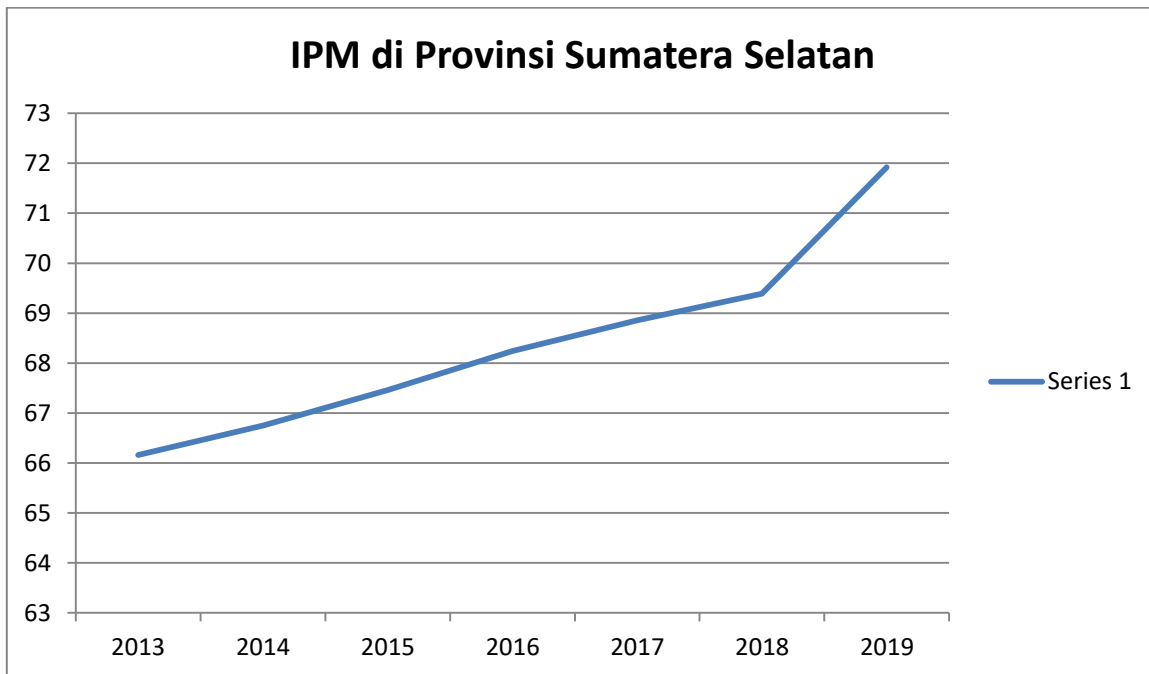
Pertumbuhan IPM di Pulau Sumatera pada tahun 2013-2019

Pada gambar 1.1 menunjukkan perkembangan Indeks Pembangunan Manusia yang ada di Pulau Sumatera. Pada setiap tahunnya semua provinsi yang ada di pulau Sumatera mengalami peningkatan. Indeks Pembangunan Manusia tertinggi di Provinsi Kepulauan Riau yaitu mencapai 75,48% kemudian Provinsi Riau sebesar 73,00% dan Sumatera Barat 72,39% pada tahun 2019. Sedangkan Indeks Pembangunan Manusia terendah berada di Provinsi Lampung sebesar 69,57%, dan provinsi Sumatera Selatan sebesar 70,02%.

Ada tidaknya pembangunan ekonomi di suatu daerah pada satu tertentu tidak saja diukur dari sisi kenaikan produksi barang dan jasa yang berlaku dari tahun ke tahun, akan tetapi perlu diukur dari perubahan lain yang berlaku dari segi aspek kegiatan ekonomi seperti perkembangan pendidikan, perkembangan teknologi, peningkatan dalam

kesehatan, peningkatan dalam infrastruktur yang tersedia dan peningkatan dalam pendapatan serta kemakmuran masyarakat.

Provinsi Sumatera Selatan merupakan salah satu provinsi penting di Indonesia karena provinsi tersebut kaya akan hasil sumber daya alam. Hasil dari kegiatan ekonomi tersebut seharusnya mampu memberikan nilai tambah yang cukup besar bagi perekonomian daerah Sumatera Selatan. Tetapi kenyataannya hal ini tidak mampu untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara maksimal. Dapat dilihat dari gambar 1.1, Provinsi Sumatera Selatan memiliki nilai IPM terendah kedua setelah Provinsi Lampung di seluruh Pulau Sumatera.



Sumber: Badan Pusat Statistik Sumatera Selatan, IPM, 2020

### Gambar 1.2

Pertumbuhan IPM di Provinsi Sumatera Selatan 2013-2019

Perkembangan Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia yang meningkat juga diikuti dengan meningkatnya Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sumatera

Selatan dapat kita lihat pada gambar 1.2 diatas dimana nilai indeks pembangunan manusianya selalu mengalami kenaikan disetiap tahunnya sejak tahun 2013 sebesar 66,16 %. Pada tahun 2018 IPM Sumatera Selatan di angka 69,39% dan meningkat mencapai 0,63% poin pada tahun 2019 sehingga menjadi 70,02%. Peningkatan IPM tersebut terjadi karena pada tahun 2018 Provinsi Sumatera Selatan menjadi salah satu tuan rumah Asian Games 2018 dan Beroperasinya Light Rail Transit (LRT) pertama di Indonesia. Hal tersebut sangat membuat antusias masyarakat untuk menyaksikan di segala pertandingan Asian Games yang ada. Bahkan pada tahun 2018 pertumbuhan ekonomi provinsi Sumatera Selatan mencapai 6,14% atau lebih tinggi dari capaian ekonomi nasional sebesar 5,17 present (Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan, 2019).

**TABEL 1.2**

Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan dalam persen

kabupaten/Kota	Indeks Pembangunan Manusia (%)						
	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019
Ogan Komering Ulu	65,51	66,21	67,18	67,47	68,28	69,01	69,45
Ogan Komering Ilir	63,52	63,87	64,73	65,44	66,11	66,57	66,96
Muara Enim	64,34	65,02	65,82	66,71	67,63	68,28	68,88
Lahat	64,15	64,52	65,25	65,75	66,38	66,99	67,62
Musi Rawas	62,23	63,19	64,11	64,75	65,31	66,18	66,92
Musi Banyuasin	64,18	64,93	65,76	66,45	66,96	67,57	67,83
Banyuasin	62,42	63,21	64,15	65,01	65,85	66,40	66,90
Ogan Komering Ulu Selatan	61,58	61,94	62,57	63,42	63,96	64,84	65,43
Ogan Komering Ulu Timur	66,09	66,74	67,17	67,38	67,84	68,58	69,34
Ogan Ilir	63,64	64,49	65,35	65,45	65,63	66,43	67,22
Empat Lawang	62,74	63,17	63,55	64,00	64,21	64,81	65,10
Pali	59,69	59,89	60,83	61,66	62,58	63,49	64,33
Musi Rawas Utara	60,56	61,34	62,32	63,05	63,18	63,75	64,32
Palembang	75,49	76,02	76,29	76,59	77,22	77,89	78,44
Prabumulih	71,87	72,20	73,19	73,38	73,58	74,04	74,40
Pagar Alam	64,14	64,75	65,37	65,96	66,81	67,62	68,44
Lubuk Linggau	72,55	72,84	73,17	73,57	73,67	74,09	74,81

Sumber: Badan Pusat Statistik Sumatera Selatan, IPM

Dari tabel 1.2 diatas menunjukkan bahwa indeks pembangunan manusia di kabupaten/kota Provinsi Sumatera Selatan sangat beragam. Pada tahun 2019 indeks pembangunan manusia tertinggi di Kota Palembang dan Posisi kedua di Kota Lubuk Linggau. Sedangkan indeks pembangunan manusia terendah berada di kabupaten Musi Rawas Utara, sangat jauh perbedaanya jika dibandingkan dengan Kota Palembang dan Kota Lubuk Linggau. Disinilah seharusnya peran pemerintah daerah sangat penting untuk melaksanakan fungsi alokasi sumber daya yang dimiliki oleh daerah di berbagai sektor-sektor, dan juga meningkatkan pelayanan publik sehingga tercapai kesejahteraan masyarakat.

Dalam pandangan islam pembangunan manusia maupun pembangunan ekonomi sangatlah penting dalam kemajuan suatu negara, Allah SWT memberikan kita akal yang baik untuk menuntun ilmu pengetahuan guna mempertahankan diri kita agar berusaha hidup dan keluar dari kesulitan.

Sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah SWT di dalam surah QS. Ar-Ra'd ayat 11, yaitu :

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُم مِّن دُونِهِ مِن وَالٍ.

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”

Ayat diatas merupakan penjelasan bagaimana pentingnya tingkat pendidikan dalam upaya untuk meningkatkan derajat hidup kearah yang lebih baik. Untuk memperoleh pendidikan yang baik diperlukan kondisi jasmani dan rohani yang sehat.

Maka dari itu pemerintah daerah Sumatera Selatan harus meningkatkan lagi pelayanan demi meningkatkan pertumbuhan ekonomi, dan menurunkan angka kemiskinan, pengangguran dan inflasi di Sumatera Selatan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Elistia dan Barlia Annis Syahzuni (2018) yang berjudul *The Correlation Of The Human Development Index (HDI) Towards Economic Growth (GDP Per Capita) In 10 ASEAN Member Countries* menunjukkan bahwa setiap negara memiliki korelasi yang kuat dan signifikan antara IPM dan PDB. Disimpulkan bahwa tingkat IPM dapat mempengaruhi PDB per kapita. Pertumbuhan ekonomi memungkinkan untuk mencapai tingkat pembangunan manusia yang tinggi, di satu sisi, peningkatan pembangunan manusia menyebabkan peningkatan peluang pertumbuhan ekonomi. Hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan pembangunan manusia menjadi hubungan yang saling mempengaruhi. Jadi jelas bahwa pembangunan manusia di negara ini berkaitan dengan pengaruh pertumbuhan ekonomi yang terlihat dari pendapatan perkapita (PDB per kapita) yang dapat menjadi salah satu indikator kesejahteraan di negara tersebut.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ningrum et al., (2020) yang berjudul *Pengaruh Kemiskinan, Tingkat Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi, dan Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia 2014-2018 Dalam Perspektif Islam*. Disimpulkan bahwa hasil variabel kemiskinan dan variabel pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM sedangkan variabel pertumbuhan ekonomi dan variabel pengeluaran pemerintah bidang pendidikan berpengaruh tidak signifikan terhadap IPM.



Menurut penelitian yang dilakukan oleh Handalani (2018) dengan judul Hasil Determinan of Human Development Index in Southeast Asia. Disimpulkan bahwa variabel independen tata kelola pemerintah, dan variabel GDP berpengaruh positif secara signifikan terhadap variabel IPM. Sedangkan variabel Inflasi berpengaruh negatif terhadap variabel IPM.

Penelitian yang dilakukan oleh Basnawi (2017) dengan Judul Faktor-faktor yang mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten/kota Eks Karesidenan Madiun tahun 2010-2015 Dalam penelitian ini sama-sama menggunakan analisis regresi data panel. Dalam penelitian disimpulkan bahwa variabel independen jumlah penduduk miskin berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Sedangkan variabel rasio gini dan upah minimum kabupaten/kota keduanya berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Indeks Pembangunan Manusia.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut yang dituangkan dalam bentuk usulan penelitian dengan judul “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan Periode 2013-2019” faktor-faktor yang mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia antara lain adalah pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk miskin, tingkat pengangguran dan inflasi. Dimana dalam objek penelitian ini adalah 10 kabupaten/kota dari 17 kabupaten/kota yang ada di Provinsi Sumatera Selatan dengan nilai Indeks Pembangunan Manusia tertinggi.

## **B. Batasan Masalah**

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia Di 10 Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan.
2. Variabel dependen yang digunakan adalah indeks pembangunan manusia, sedangkan variabel independen yang digunakan adalah pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk miskin, pengangguran, dan inflasi.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan di atas, maka dapat dirumuskan beberapa masalahnya diantaranya:

1. Bagaimana pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap indek pembangunan manusia di 10 Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan?
2. Bagaimana pengaruh jumlah penduduk miskin terhadap indek pembangunan manusia di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan?
3. Bagaimana pengaruh tingkat pengangguran terhadap indek pembangunan manusia di 10 Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan?
4. bagaimana pengaruh inflasi terhadap indek pembangunan manusia di 10 Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan makan tujuan dari penelitian ini adalah;

1. Guna mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap indek pembangunan manusia di 10 Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan?

2. Guna mengetahui pengaruh jumlah penduduk miskin terhadap indeks pembangunan manusia di 10 Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan?
3. Guna mengetahui pengaruh tingkat pengangguran terhadap indeks pembangunan manusia di 10 Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan?
4. Guna mengetahui pengaruh inflasi terhadap indeks pembangunan manusia di 10 Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan?

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat Penelitian yang diperoleh dari penelitian adalah sebagai berikut;

1. Manfaat Praktis
  - a. Bagi penulis, kesempatan dalam mengimplementasikan ilmu pengetahuan program studi Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan.
  - b. Bagi akademik, penelitian ini dapat menambah wawasan kepada akademisi tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia yang diukur dari pengaruh pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk miskin, tingkat pengangguran dan inflasi.
2. Manfaat Teoritis
  - a. Bagi masyarakat Indonesia, penelitian ini diharapkan dapat menjadikan pengetahuan ekonomi yang mengenai indeks pembangunan manusia dalam kabupaten/kota Provinsi wilayah di Indonesia.
  - b. Bagi pemerintah kabupaten/kota di Sumatera Selatan untuk menentukan tindakan dan suatu kebijakan yang tepat khususnya dalam permasalahan indeks pembangunan manusia di Provinsi Sumatera Selatan.